

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL NYANYIAN RAKYAT TALE
DI SEBUKAR KECAMATAN TANAH COGOK KABUPATEN KERINCI****THE STRUCTURE AND SOCIAL FUNCTION OF THE TALE FOLK SONG
IN THE SEBUKAR, TANAH COGOK DISTRICT, KERINCI REGENCY****Nabila Paramita^{a,*} Zulfadhli^b**^{a,b}Universitas Negeri PadangCorresponding Author. Email : nabilaparamita2001@gmail.com**Abstrak**

Nyanyian rakyat memiliki berbagai bentuk salah satunya tale yang berasal dari kata tauhid yang berarti mentauhidkan Tuhan. Tale ini dijadikan tradisi dan dinyanyikan untuk melepas keberangkatan jamaah haji. Seiring perjalanan waktu nyanyian tale terkesan hampir punah karena belum mampunya generasi muda daerah Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci dalam melestarikannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menerangkan struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat tale keberangkatan di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sastra-kualitatif dan metode deskriptif. Perekaman nyanyian rakyat tale, dan pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berasal dari informan daerah setempat. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah tahap klasifikasi, pembahasan, kesimpulan dan pelaporan. Temuan penelitian meliputi struktur nyanyian rakyat tale di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci yaitu (1) struktur fisik yang berupa baris, bait, diksi, dan bunyi, (2) struktur batin berupa tema, perasaan, nada, dan amanat. Kemudian fungsi sosial nyanyian rakyat tale di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci yaitu sarana hiburan, harapan dan doa, alat dakwah, dan pewaris tradisi lisan.

Kata kunci: nyanyian rakyat, tale, keberangkatan haji**Abstract**

Folk songs have various forms, one of which is tale which comes from the word monotheism which means to unite God. This tale is made a tradition and sung to release the departure of pilgrims. Over time, the tale song seems almost extinct because the younger generation of the Sebukar area, Tanah Cogok District, Kerinci Regency, has not been able to preserve it. This study aims to describe the social structure and function of the tale of departure folk song in Sebukar, Tanah Cogok District, Kerinci Regency. This research uses the type of literary-qualitative research and descriptive method. recording of tale folk songs, and data collection are techniques used in collecting data from local informants. Data analysis techniques in this study are the stages of classification, discussion, conclusion and reporting. The research findings include the structure of the folk song of the tale in Sebukar Kecamatan Tanah Cogok, Kerinci Regency, namely (1) the physical structure in the form of lines, stanzas, diction, and sound, (2) the inner structure in the form of themes, feelings, tones, and mandates. Then the social function of the folk song of the tale in Sebukar, Tanah Cogok District, Kerinci Regency, namely a means of entertainment, hope and prayer, a tool of da'wah, and an heir of oral tradition.

Keywords: folk song, tale, hajj departure**PENDAHULUAN**

Menurut Danandjaya (1991:2), folklor merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat sejak dulu secara tradisional dan terus diturunkan ke generasi selanjutnya baik secara lisan maupun dengan alat bantuan pengingat. Seperti yang diketahui bahwasanya, folklor lisan adalah salah satu jenis folklor yang ada di masyarakat. Menurut

Bruvand (Danandjaya, 1991:141), nyanyian rakyat termasuk dalam sastra lisan yang terdiri dari kata-kata yang dilagukan berbentuk tradisional dan bervariasi. Nyanyian rakyat memiliki harmoni yang indah yang diciptakan oleh paduan bunyi dan irama.

Keberadaan nyanyian rakyat mulai dikhawatirkan akan punah sebagai tradisi lisan, misalnya saja nyanyian rakyat tale. Jika di dalam bahasa Inggris tale atau tales diartikan sebagai dongeng atau cerita yang tidak terjadi sebenarnya dan tidak terikat dengan waktu ataupun tempat. Beda halnya dengan pengertian tale di Kabupaten Kerinci. Nukman (2011) menjelaskan tale tersebut berasal dari kata tahlil yang berarti mentauhidkan Allah. Nyanyian rakyat tale yang ada di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci salah satunya dilakukan disaat melepas keberangkatan jamaah haji. Hal ini dilakukan karena ibadah haji dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan tidak diketahui dapat pulang dengan selamat atau tidaknya. Sehingga dalam mengiringi keberangkatan mereka maka diadakannya salah satu bentuk tradisi daerah setempat, dengan menyanyikan tale melepas keberangkatan jamaah haji berbentuk nasehat, doa, dan menghibur keluarga yang tidak ikut berangkat.

Saat ini, keberadaan tale haji mulai kurang diminati, hal ini menyebabkan dapat punahnya tradisi lisan berupa nyanyian rakyat ini. Tale dianggap tradisi yang sudah ketinggalan zaman, akibat perkembangan teknologi yang pesat. Padahal nyanyian rakyat tale memperlihatkan rasa kebersamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, ketika salah satu warganya akan menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendokumentasikan nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Tale sebenarnya masih ada dan bertahan di daerah tersebut, akan tetapi dilakukannya dokumentasi guna tetap menjaga dan melestarikan tradisi lisan ini agar tidak punah.

Beberapa kajian mengenai struktur dan fungsi sosial salah satu bagian folklor yaitu nyanyian rakyat sudah ada dilakukan dengan berbagai bentuk nyanyian rakyat. Sebagai contoh, Dyana (2021) dan Safitri (2021) yang sama-sama meneliti struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat senandung (Lullaby) malalokan anak yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang, dan Kabupaten Pesisiran. Kemudian Fitriani (2020) meneliti struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat senandung (Lullaby) ende bue-bue di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sendiri meneliti struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Dalam pernyataan tersebut terlihat bentuk nyanyian rakyat yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan hal yang sama di dalam penelitian ini dengan penelitian relevan ini adalah jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian sastra dengan fokus penelitian pada nyanyian rakyat.

LANDASAN TEORI

A. Folklor

Folklor menjadi suatu bentuk kebudayaan di kalangan masyarakat yang kemudian dapat menjadi aset yang berharga sehingga perlu untuk terus dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman. Jenis-jenis folklor adalah folklore lisan, folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan (Bruvand dalam Danandjaya, 1991:21). Perbedaan antara ketiganya dipengaruhi oleh cara penyampaian folklor tersebut di masyarakat (Danandjaya, 1991:21-22).

B. Nyanyian Rakyat

Menurut Bruvand (Danandjaya, 1991:141), nyanyian rakyat termasuk dalam sastra lisan yang berupa dari satuan kata yang dilagukan berbentuk tradisional dan bervariasi. Nyanyian rakyat dapat berubah-ubah baik isi maupun bentuknya. Jenis-jenis nyanyian rakyat terdiri atas nyanyian rakyat yang berfungsi, nyanyian rakyat yang bersifat liris, dan

nyanyian bersifat berkisah (Danandjaya, 1991:146-152). Nyanyian yang berfungsi memiliki beberapa pembagian yaitu nyanyian kelonan, nyanyian kerja, dan nyanyian permainan.

Nyanyian rakyat memiliki struktur yang membanggunya. Nyanyian rakyat lebih mirip dengan puisi dari pada prosa (Waluyo, 1987:35). Struktur fisik nyanyian rakyat tidak jauh berbeda dengan struktur syair yang merupakan salah satu bagian puisi lama. Struktur dalam syair yang dapat digunakan untuk struktur nyanyian rakyat tale terdiri atas dua macam yaitu struktur fisik berupa baris, bait, bahasa dan bunyi, kemudian struktur batin berupa urutan logis pola asosiasi, citra, emosi, dan tema. Berikut penjelasan tentang struktur sebagai berikut.

1. Struktur Fisik

Struktur kebahasaan dalam nyanyian rakyat disebut dengan struktur fisik. Struktur fisik nyanyian rakyat terdiri atas 4 macam yaitu a) baris, puisi adalah karangan yang memiliki ikatan dengan banyak baris dalam tiap bait, banyak kata tiap baris, rima, dan irama berdasarkan pendapat Wirjosoedarno (Pradopo, 1993:5). b) Bait berfungsi memisahkan gagasan yang dinyatakan dalam sebuah syair atau puisi. c) Diksi, selain pemilihan kata yang tepat, penyair juga memikirkan urutan kata dan kekuatan magi dari kata-kata yang diciptakan (Waluyo, 1987:72). d) Bunyi adalah hal yang memiliki peran sangat penting di dalam puisi karena memberikan kesan dan efek tersendiri (Atmazaki,2008:72). Bunyi dibagi atas empat bagian yaitu rima, aliterasi dan asonansi kemudian kakafoni dan eponi serta anafora dan epifora.

2. Struktur Batin

Suatu makna yang terdapat dalam suatu puisi yang belum tentu dapat dipahami secara langsung disebut struktur batin. Struktur batin dibagi atas 4 macam yaitu 1) tema yaitu suatu hasil pemikiran pokok yang dinyatakan penyair melalui karyanya berupa puisi. 2) Nada, ketika nada menjadi sikap penyair terhadap pendengar, maka suasana menjadi situasi perasaan yang dirasakan seseorang setelah membaca atau mendengar puisi (Waluyo, 1991:125). 3) Perasaan yang ada di dalam puisi berupa sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, dan perasaan lainnya (Waluyo, 1991:121). 4) Amanat adalah suatu makna yang dikandung dalam puisi.

C. Tale sebagai Nyanyian Rakyat

Suku Kerinci yang tinggal di Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang berada di Provinsi Jambi yang masyarakatnya mayoritas beragama islam. Kerinci menjadi salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai variasi adat istiadat dan kebudayaan yang beragam. Salah satu bentuk kebudayaan yang berupa tradisi lisan yang ada di Kerinci adalah nyanyian rakyat tale keberangkatan haji. Butale berasal dari kata tale yang artinya nyanyian dan butale merupakan kegiatan dari nyanyian tersebut (Nukman, 2011).

Kemudian orang-orang yang membawa lagu saat kegiatan tale disebut dengan patale. Lirik yang digunakan dalam tale keberangkatan haji mengungkapkan perasaan gembira, sedih, emosional, nasehat, doa, kerinduan serta harapan dari petale kepada calon jamaah haji (Defrianti, 2020). Tempat melaksanakan butale biasanya di rumah orang yang akan melaksanakan ibadah haji yang dilakukan secara bergiliran. Jumlah anggota dari patale tidak memiliki batasan tertentu, biasanya bisa lebih dari sepuluh orang, laki-laki maupun perempuan berusia 35-60 tahun.

D. Fungsi Sosial Nyanyian Rakyat Tale

Nyanyian rakyat sebagai sastra lisan memiliki fungsi yang memberikan ketertarikan dan pentingnya untuk ditelusuri. Fungsi sosial yang ditemukan dalam nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci yaitu (a) sebagai

sarana hiburan, (b) harapan dan doa, (c) sebagai alat dakwah, (d) sebagai pewaris tradisi lisan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu bentuk penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Disebut penelitian sastra karena bertujuan untuk memahami struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok. Selanjutnya, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara berurutan berupa fakta dan kriteria subjek atau objek yang diteliti secara tepat yang serupa dengan di lapangan.

Latar dan entri dalam penelitian ini adalah struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat tale di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Sumber data penelitian ini adalah penduduk asli sebagai tokoh masyarakat dari pewaris warga asli Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan dibantu oleh instrumen pendukung seperti telepon genggam Vivo Y91 sebagai dokumentasi data berupa alat perekam lembar pencatatan untuk format pengumpulan data nyanyian rakyat tale, serta pedoman wawancara yang berkaitan dengan identitas informan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan penelitian melalui empat tahap yaitu studi kepustakaan, studi lapangan, wawancara, dan mentranskripsikan hasil tutuan nyanyian rakyat tale menjadi bentuk tulisan. Pengabsahan data yang menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam penganalisisan data dengan menggunakan tiga cara yaitu klasifikasi data, pembahasan dan penyimpulan hasil dari analisis data serta tahap pelaporan.

PEMBAHASAN

A. Struktur Nyanyian Rakyat *Tale* Keberangkatan Haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci

1. Struktur Fisik

a. Baris

Baris atau larik memiliki makna yang berbeda dengan kalimat dalam karya sastra yang berupa prosa. Baris bisa saja hanya satu kata, berbentuk frasa maupun berbentuk kalimat. Jumlah kata yang terdapat di dalam baris biasanya berjumlah empat kata. Pada setiap baris ada yang terdiri atas dua kata, tiga kata, empat kata dan lima kata. Hal ini dapat dilihat dari kutipan teks nyanyian rakyat *tale* keberangkat haji berikut.

(D5) *Ilok alah niak*
Kito diku sawah
Kutu ralah tebig
Diku sunge tutoh
Ilok alah niak
Kito diku mekah
Tuloh dibu tuka
Namo dibu rubih

‘Baguskan niat
Kita ke sawah
Koto lah tebat
Di sungai tutung
Baguskan niat
Kita ke mekah
Tolong ditukar
Nama berubah’

(D6) *Ilok nia pgei ku jambei*
Singgah sebentar singgah pelayang
Ilok nia naek jei
Baju lireh tapu silayang-layang

‘Bagus sekali pergi ke jambi
Singgah sebentar singgah pelayang
Bagus sekali naik haji
Baju panjang kerudung silayang-layang’

Dilihat dari data nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas, dalam satu baris jumlah kata yang dipakai penyair bervariasi. Hal ini terlihat pada data lima (D5) kedelapan barisnya terdiri atas tiga kata. Berbeda halnya dengan data enam (D6) yang terdiri empat baris, pada baris pertama dan empat memiliki lima kata, sedangkan baris dua dan tiga memiliki empat kata.

b. Bait

Bait merupakan satu kesatuan yang terdapat pada puisi yang berupa beberapa baris (Moeljadi dkk, 2016). Bait memiliki fungsi membentuk kesatuan makna dalam mewujudkan gagasan tertentu yang memiliki beda dengan satuan makna dalam kelompok baris. Hal ini dapat ditemukan di teks nyanyian *tale* keberangkatan haji di bawah ini.

(D10) *Kalu kayo tegik semiyah*
Jange lupu membaca patihah
Kalu kayo tibe di mekah
Tuloh ndui kaman yang tinggah

‘Kalau kayo berdiri sholat
Jangan lupa membaca al fatihah
Kalau kayo sampai di mekah
Tolong doa kan kami yang tinggal’

(D2) *Mano nia*
Aie ini ngile
Nyu ngile
Ku kutu tabekk
Mano nia
Kayo tuku tale
Kalu di imba
Lkeh lah tibe

‘Kemana pergi
Air ini mengalir
Dia mengalir
Ke koto tebat
Kemana pergi
Kayo tukang tale
Kalau di panggil
Cepat lah datang’

Pada teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas, dapat dipahami di dalam satu bait memiliki jumlah baris yang berbeda. Hal ini terlihat pada data sepuluh (D10) adalah bait dengan empat baris dan data dua (D2) adalah bait yang terdiri dari delapan baris.

c. Diksi

Diksi merupakan bentuk pemilihan kata yang terdapat di dalam sebuah puisi yang dilaksanakan oleh penyair. Penyair memilih kata dengan cermat yang mempertimbangkan maknanya, komposisi irama dan rima, keberadaan kata di dalam konteks, dan keberadaan kata secara keseluruhan. Hal itu tergambar pada teks nyanyian *tale* berikut.

(D10) *Kalu kayo tegik semiyah*
Jange lupo membaca patihah
Kalu kayo tibe di mekah
Tuloh ndui kaman yang tinggah

‘Kalau kayo berdiri sholat
Jangan lupa membaca al fatihah
Kalau kayo sampai di mekah
Tolong doa kan kami yang tinggal’

Pada data sepuluh (D10) di atas penutur menggunakan beberapa kata untuk menyampaikan pesan kepada calon jamaah haji yang hendak menunaikan ibadah haji. Seperti baris ketiga dan keempat penulis menggunakan kalimat ‘*kalu kayo tibe di mekah*’ dan ‘*tuloh ndui kaman yang tinggah*’ pilihan kata ini digunakan penutur kepada jamaah haji yang setibanya di mekkah agar mendoakan sanak saudara yang ditinggalkan dengan harapan suatu saat nanti bisa menginjakkan kaki ke tanah Mekkah.

d. Bunyi

Bunyi memberikan kesan dan efek terhadap karya sastra itu sendiri. Pada syair bunyi tersebut mempunyai sisi yang estetik sehingga puisi mendapatkan unsur keindahan. Bunyi yang ada di dalam nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji dijelaskan sebagai berikut.

1) Rima

Rima adalah bunyi yang mengalami pengulangan yang ada di dalam puisi untuk membangun unsur musikalitas atau oskestrasi. Puisi terdengar lebih merdu ketika adanya pengulangan bunyi tersebut. Begitu juga yang terjadi pada nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di dalamnya terdapat rima yang berakhiran aa-aa dan ab-ab. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa contoh lirik berikut.

(D6) *Ilok nia pgei ku jambei*
Singgah sebenti singgah pelayang
Ilok nia naek jei
Baju lireh tapu silayang-layang

‘Bagus sekali pergi ke jambi
Singgah sebentar singgah pelayang
Bagus sekali naik haji
Baju panjang kerudung silayang-layang’

Dari teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas terlihat bahwa data (D6) merupakan contoh yang memiliki rima akhir berpola ab-ab (pantun). Dapat dilihat pada data enam (D6) larik pertama dan tiga memiliki persamaan bunyi *i* dan larik kedua dan ketiga memiliki persamaan bunyi *g*. Rima akhir dengan pola a/b/a/b dalam teks n yanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas menghasilkan pola suara seperti rima puisis lama, yaitu pantu.hal ini senada dengan yang diungkapkan (Hasanuddin WS dkk, 2020: 155).

(D10) *Kalu kayo tegik semiyah*
Jange lupu membaca patihah
Kalu kayo tibe di mekah
Tuloh ndui kaman yang tinggah

‘Kalau kayo berdiri sholat
Jangan lupa membaca al fatihah
Kalau kayo sampai di mekah
Tolong doa kan kami yang tinggal’

Sedangkan contoh pada data sepuluh (D10) merupakan teks nyanyian rakyat *tale* dengan rima aa-aa (syair). Oleh karena itu, setelah diidentifikasi dan klasifikasi keseluruhan data teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji menghasilkan rima yang berpola a/b/a/b berjumlah enam bait dan rima yang berpola a/a/a/a berjumlah dua bait.

2) Aliterasi dan Asonasi

Aliterasi merupakan bunyi yang mengalami perulangan dalam serangkaian kata-kata yang dekat (dalam satu baris) yang berupa bunyi konsonan. Sedangkan pengulangan bunyi vokal disebut dengan asonasi. Aliterasi dan asonasi juga terdapat pada teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji.

(D10) *Kalu kayo tegik semiyah
Jange lupu membaca patihah
*Kalu kayo tibe di mekah
*Tuloh ndui kaman yang tinggah***

‘Kalau kayo berdiri sholat
Jangan lupa membaca al fatihah
Kalau kayo sampai di mekah
Tolong doa kan kami yang tinggal’

Pada data sepuluh (D10) terdapat aliterasi yaitu pengulangan bunyi konsonan pada larik pertama /k/ pada kata *kalu* dan *kayo*, larik kedua /k/ pada kata *kalu* dan *kayo*, larik keempat /h/ pada kata *tuloh* dan *tinggah*.

(D16) *Ku mudek ahai ini pagei*
Singgah burentei membeli pukak
Jange ketakuk pke ini rugei
Inih nia adet uhah naek jei

‘Ke mudek hari ini pergi
Singgah berhenti membeli pukak
Jangan takut pke rugi
Ini lah adat orang naik haji’

Pada data enam belas di atas (D16) terdapat asonasi yaitu pengulangan bunyi konsonan pada larik pertama, ketiga, dan keempat /i/ pada kata *pgei*, *rugei*, dan *jei*.

3) Kakafoni dan Efoni

Kakafoni dan efoni adalah bunyi yang memanfaatkan sebaik mungkin sehingga bunyi yang dirangkai dengan sebuah sajak dapat memberikan kesan yang cerah atau sebaliknya. Berikut contoh bunyi kakafoni dan efoni pada teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji.

(D15) *Juwih lah kitak mai lah balik*
Bulih kito serempak ngajei
Juwih bilik gadi ke umo
Bulih serempak kito naek jei

‘Jual lah kitab mari lah pulang
Boleh kita mengaji bersama
Jual kamar gadaikan sawah
Boleh kita naik haji bersama’

Pada teks nyanyian *tale* keberangkatan haji di atas terdapat kakafoni. Kakafoni merupakan penggunaan bunyi konsonan yang menciptakan perasaan jiwa tertekan, gelisah, sedih, dan memuakkan. Pada data lima belas (D15) terlihat adanya pengulangan bunyi /k/ yang berasal dari konsonana tak bersuara, hal ini terlihat pada data di atas baris ketiga dan keempat memberikan kesan menyedihkan.

(D6) *Ilok nia pgei ku jambei*
Singgah sebenti singgah pelayang
Ilok nia naek jei
Baju lireh tapu silayang-layang

‘Bagus sekali pergi ke jambi
Singgah sebentar singgah pelayang
Bagus sekali naik haji
Baju panjang kerudung silayang-layang’

Contoh teks nyanyian *tale* keberangkatan haji, di atas terdapat efoni dikarenakan terdapat kesan dengan suasana cerah yang mampu membangkitkan kegembiraan dan rasa riang serta nyaman. Pada data enam (D6) terdapat kombinasi bunyi /ng/ memberi efek dengungan atau sangau sehingga menimbulkan kesan merdu dan menghasilkan suasana tenang.

4) Anafora dan Epifora

Anafora merupakan bunyi yang mengalami pengulangan dalam bentuk kata yang sama yang terdapat di awal larik, sedangkan epifora adalah bunyi yang mengalami perulangan dalam bentuk kata yang sama yang terdapat di akhir larik. Pada teks nyanyian rakyat *tale keberangkatan haji* ini terdapat pengulangan unsur bunyi anafora dan epifora hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(D15) *Juwih lah kitak mai lah balik*
Bulih kito serempak ngajei
Juwih bilik gadi ke umo

Bulih serempak kito naek jei

‘Jual lah kitab mari lah pulang
Boleh kita mengaji bersama
Jual kamar gadaikan sawah
Boleh kita naik haji bersama’

(D6) Ilok nia pgei ku jambei
Singgah sebentar singgah pelayang
Ilok nia naek jei
Baju lireh tapu silayang-layang

‘Bagus sekali pergi ke jambi
Singgah sebentar singgah pelayang
Bagus sekali naik haji
Baju panjang kerudung silayang-layang’

Pada teks nyanyian rakyat *tale keberangkatan haji* di atas terdapat pengulangan bunyi dalam bentuk anafora. Pada data lima belas (D15) terdapat pengulangan bunyi kata pada awal larik. Data enam (D6) terdapat pengulangan bunyi kata pada larik pertama dan ketiga.

(D11) Ilok nia samo ke sawah
Padei dapik ampo tibuhih
Ilok nia pgei ku mekah
Amal dapik duse tibuhih

‘Bagus sekali ikut ke sawah
Padi dapat sekam terbang
Bagus sekali pergi ke mekah
Amal dapat dosa terbang’

Pada contoh teks nyanyian rakyat *tale keberangkatan haji* terdapat pengulangan bunyi dalam bentuk epifora. Pada data dua (D2) terdapat pengulangan bunyi dalam bentuk akhir baris, yaitu baris kedua dan ketiga terdapat kata *ngile*. Serta pada data sebelas (D11) yaitu pada baris kedua dan keempat terdapat kata *tibuhih*. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas merupakan epifora.

2. Struktur Batin

Struktur batin puisi merupakan makna yang membangun sebuah puisi yang tidak secara keseluruhan tidak bisa secara langsung dirasakan. Ada empat struktur batin dalam puisi yaitu terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Struktur batin dalam teks nyanyian rakyat *tale keberangkatan haji* di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair kepada pendengar. Tema yang diangkat oleh penyair dalam nyanyian rakyat *tale keberangkatan haji* ini adalah mengenai kemanusiaan dan ketuhanan atau agama. Tema dalam penelitian ini dapat dilihat pada data berikut.

(D10) *Kalu kayo tegik semiyah*
Jange lupo membaca patihah
Kalu kayo tibe di mekah
Tuloh ndui kaman yang tinggah

‘Kalau kayo berdiri sholat
 Jangan lupa membaca al fatihah
 Kalau kayo sampai di mekah
 Tolong doa kan kami yang tinggal’

Pada data sepuluh (D10) teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas bertemakan kemanusiaan, hal ini dapat dilihat pada kata *Tuloh ndui kaman yang tinggah*. Kata tersebut ditujukan kepada calon jamaah haji untuk sanak saudara yang ditinggalkan. Hal tersebut merupakan permintaan sanak saudara kepada calon jamaah haji yang sedang melaksanakan ibadah haji untuk mendoakan mereka yang tinggal dengan harapan suatu saat bisa menunaikan ibadah haji. Selain tentang kemanusiaan, tek nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji juga bertemakan tentang ketuhanan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

(D20) *Keliling kabbah*
Masjidil haram
Tawaf lah dimule
Tujuh kalai kelilan
Sambil mbacu
Doa-doa nbei
Bejalih kaki
Antaro safa dan marwa
Dengan mbacu
Zikir dan doa
Mohon dan ampun
Kepado lah ilahi

‘Keliling kabbah
 Masjidil haram
 Tawaf lah dimulai
 Tujuh kali keliling
 Sambil membaca
 Doa-doa nabi
 Berjalan kaki
 Antara safa dan marwa
 Dengan membaca
 Zikir dan doa
 Mohon dan ampun
 Kepada lah ilahi’

Pada contoh teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas ini bertemakan ketuhanan atau keagamaan. Data dua puluh (D20) menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dan memohon ampun kepada sang pencipta atas apa yang telah diperbuat.

b. Perasaan

Rasa adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam membuat puisi, situasi perasaan penyair juga diekspresikan dan harus dirasakan secara mendalam oleh pembaca (Waluyo, 1991: 121). Puisi dan syair mengungkapkan perasaan yang beragam, ada perasaan sedih, senang, haru, bahagia, cemas, kecewa, benci rindu, cinta, dll. Perasaan yang digambarkan pengarang dalam teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji, penutur (informan) mengungkapkan rasa sedih, haru, dan bahagia ketika melantunkan nyanyian. Hal ini terbukti dari teks nyanyian berikut.

(D6) *Ilok nia pgei ku jambei*
Singgah sebentar singgah pelayang
Ilok nia naek jei
Baju lireh tapu silayang-layang

‘Bagus sekali pergi ke jambi
Singgah sebentar singgah pelayang
Bagus sekali naik haji
Baju panjang kerudung silayang-layang’

Pada data enam (D6) di atas menggambarkan perasaan bahagia dari pelantun nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji. hal ini ditandai dengan nada pelantun yaitu, terlihat kebahagiaan atas kepulangan jamaah haji ke tanah air dengan selamat dan memakai baju yang bagus dengan selendang di atas kepala untuk jamaah perempuan.

c. Nada

Nada dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Nada yang terdapat dalam nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji adalah sebagai berikut.

(D13) *Tibe di judeh muk lah lupo*
Sujud syukur kerjo nyo pke
Selamak pke negri surge
Itu harapan sanak sudaro

Tiba di jeddah jangan lah lupa
Sujud syukur kerjanya pke
Selamat pke di negeri surga
Itu harapan sanak saudara

Pada data tiga belas (D13) di atas, penutur tampak menggunakan nada romantik yang menggambarkan ungkapan suasana hati yang sedih serta mendoakan dan menasehati calon jamaah haji untuk beribadah dengan khusuk supaya mendapatkan haji yang mabrur dan mendoakan calon jamaah haji supaya selamat sampai di tanah Mekkah.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang didapatkan oleh pembaca setelah membaca dan memahami sebuah karya. Amanat tersirat disetiap kata-kata yang ada di dalam karya, dan juga dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang terkandung dalam teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji adalah sebagai berikut.

(D13) *Tibe di judeh muk lah lupu
 Sujud syukur kerjo nyo pke
 Selamak pke negri surge
 Itu harapan sanak sudaro*

‘Tiba di jeddah jangan lah lupa
 Sujud syukur kerjanya pke
 Selamat pke di negeri surga
 Itu harapan sanak saudara’

(D12) *Kepa terbih sangat lah kencang
 Terbih ranyu sangat lah tinggai
 Wahai pke jange lah bimbang
 Bujaleh pke panggilan ilahi*

‘Kapal terbang sangat lah kencang
 Terbangnya sangat lah tinggi
 Wahai pke jangan lah bimbang
 Berjalan pke panggilan ilahi’

Pada data tiga belas (D13) teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas berisi nasihat agar jamaah haji selalu bersyukur atas rahmat yang telah diberikan sang pencipta. Selanjutnya data dua belas (D12) memiliki makna agar calon jamaah haji tidak perlu khawatir karena naik haji adalah panggilan ilahi.

B. Fungsi Sosial Nyanyian Rakyat *Tale Keberangkatan Haji* di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci

Nyanyian rakyat mempunyai fungsi tersendiri bagi masyarakat pemilik tradisi tersebut, sehingga menjadikannya penting dan menarik. Begitu pula dengan teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci ini memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai Sarana Hiburan

Nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji berfungsi sebagai sarana hiburan untuk keluarga calon jamaah haji yang akan ditinggalkan dalam waktu yang tidak sebentar. Hal ini merupakan salah satu fungsi utama munculnya tradisi *tale* keberangkatan haji.

(D2) *Mano nia
 Aie ini ngile
 Nyu ngile
 Ku kutu tabekk
 Mano nia
 Kayo tuku tale
 Kalu di imba
 Lkeh lah tibe*

‘Kemana pergi
 Air ini mengalir
 Dia mengalir

Ke koto tebat
Kemana pergi
Kayo tukang tale
Kalau di panggil
Cepat lah datang'

Pada data dua (D2) teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas menjelaskan bahwa nyanyian ini sebagai hiburan serta memiliki nilai sosial masyarakat setempat. Data di atas berupa ajakan untuk menghadiri dan meramaikan proses *butale* di rumah calon jamaah haji serta menghibur keluarga yang akan ditinggalkan.

2. Sebagai Harapan dan Doa

Peneliti menemukan harapan dan doa yang terkandung di dalam nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Harapan berupa hal-hal baik yang diajukan untuk calon jamaah haji. Hal ini terbukti dari teks nyanyian berikut.

(D13) *Tibe di judeh muk lah lupu
Sujud syukur kerjo nyo pke
Selamak pke negri surge
Itu harapan sanak sudaro*

'Tiba di jeddah jangan lah lupa
Sujud syukur kerjanya pke
Selamat pke di negeri surga
Itu harapan sanak saudara'

Pada data nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas menjelaskan nyanyian ini mengandung harapan dan doa tentang kemanusiaan. Data tiga belas (D13) ini menggambarkan kegelisahan hati keluaraga yang sedang melaksanakan perjalanan ibadah haji menuju tanah Mekkah yang memakan waktu cukup lama bahkan berhari-hari, untuk itu setibanya calon jamaaj haji di Mekkah jngan lupa bersyukur karena telah diberikan keselamatan dan dapat mengerjakan ibadah haji.

3. Sebagai Alat Dakwah

Nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji berfungsi sebagai alat dakwah. Masyarakat desa Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci ini memiliki cara tersendiri dalam menyebar luaskan nilai-nilai Islam, yaitu dengan menyelipkan pesan dakwah melalui teks-teks *tale*. Hal ini terbukti dari teks nyanyian berikut.

(D16) *Ku mudek ahai ini pagei
Singgah burentei membeli pukak
Jange ketakuk pke ini rugei
Inih nia adet uhah ku mekah*

'Ke mudek hari ini pergi
Singgah berhenti membeli pukak
Jangan takut pke rugi
Ini lah adat orang pergi ke mekah'

Pada data nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di atas menjelaskan bahwa nyanyian ini mengandung nilai dakwa pada lariknya yang tergambar dari isi pada masing-masing bait. Pada data enam belas (D16) berisi dakwah tentang keagamaan. Data di atas menggambarkan bahwa naik haji tidak akan membuat kita miskin.

4. Sebagai Pewaris Tradisi Lisan

Semi (1988: 20) mengatakan bahwa sastra lisan yang berfungsi sebagai pewaris tradisi lisan adalah wadah yang dijadikan cara untuk terus menurunkan tradisi suatu daerah dalam arti yang positif. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci sebagai pewarisan tradisi lisan bagi masyarakat pemilik nyanyian tersebut, sebab nyanyian rakyat ini sudah ada sejak dahulu. Bagi masyarakat desa Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci nyanyian rakyat ini diwariskan untuk mengetahui dahulu nenek moyang mereka melepas keberangkatan jamaah haji dengan *butale*. Nyanyian yang dilantunkan berisikan nasihat dalam mengerjakan ibadah haji. hal ini terbukti dari teks nyanyian berikut.

(D14) *Pgei berangkik ku negri madinah
Ibadah nantek semiyah arbai
Muk lengah muk lalaikan
Itu suruhan jange tinggah*

Pergi berangkat ke negeri Madinah
Ibadah Menunggu sembahyang arbai
Jangan lengah jangan lalaikan
Itu perintah jangan tinggalkan

Pada data empat belas (D14) dan data dua puluh (20) di atas, menunjukkan bahwa nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji memiliki fungsi sebagai pewaris tradisi lisan. Warisan yang diacukan adalah nyanyian rakyat itu sendiri dan nilai-nilai positif yang terdapat dalam nyanyian itu. Nilai positif yang terdapat dalam kutipan di atas yaitu nilai keagamaan. Pemilihan kata yang digunakan pada nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji juga sangat bagus dan terdapat juga pengulangan bunyi di akhir larik sehingga nyanyian tersebut terkesan seperti pantun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan bahwa struktur dan fungsi sosial nyanyian rakyat adalah sebagai berikut.

Struktur nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci adalah: struktur fisik dan struktur batin. (1) baris secara keseluruhan yang terdapat pada teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji memiliki 137 baris. (2) bait yang terdapat pada nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji terdiri dari 23 bait. (3) diksi. (4) bunyi pada teks nyanyian rakyat *tale* keberangkatan haji yaitu rima yang berpola ab-ab dan aa-aa, terdapat pula aliterasi dan asonasi, kakafoni dan eponi, serta anafora dan epofora.

Struktur batin nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci adalah: (1) tema yang digunakan pada nyanyian rakyat tale keberangkatan haji yaitu tentang kemanusiaan, keagamaan, dan sosial. (2) perasaan yang digunakan penyair dalam teks nyanyian rakyat tale keberangkatan haji adalah perasaan sedih dan haru melepas keberangkatan keluarga yang hendak menunaikan ibadah haji. (3) nada yang digunakan pada nyanyian rakyat tale keberangkatan haji adalah nada menasehati, mendoakan, sedih, dan haru. (4) amanat yang terkandung dalam teks nyanyian rakyat tale keberangkatan haji adalah tentang kemanusiaan dan keagamaan.

Nyanyian rakyat tale keberangkatan haji di Sebukar Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci memiliki beberapa fungsi adalah: (1) sarana hiburan yang terdapat dalam nyanyian rakyat tale keberangkatan haji menunjukkan nilai sosial dan kekompakan masyarakat desa Sebukar, (2) harapan dan doa yang terdapat dalam nyanyian rakyat tale keberangkatan haji adalah tentang kemanusiaan, (3) alat dakwah yang terdapat dalam nyanyian rakyat tale keberangkatan haji adalah bentuk ajakan kepada masyarakat setempat, (4) pewaris tradisi lisan yang terdapat dalam nyanyian rakyat tale keberangkatan haji yaitu terdapat nilai keagamaan yang terdapat pada lirik nyanyian, tidak hanya itu pemilihan kata yang digunakan juga sangat tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2008. Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi. Padang: UNP Press.
- Danandjaya, James. 1991. Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll). Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Defrianti, Denny. (2020). "Eksistensi Tale Haji sebagai Identitas Budaya di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci". In International Conference on Malay Identity (Vol. 1, No. 1, pp. 100-111).
- Djamaris, Edwar. 1990. Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama). Jakarta: Balai Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Nukman. 2011. Tale Keberangkatan Haji: Keberlanjutan Sistem Pewarisan . Tesis. Depok. Universitas Indonesia.
- Nurdin, Supian, dan Defrianti. (2021). "Makna Tradisi Butale Haji di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), 989-995.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sasferi, N. (2016). "Revitalisasi Naskah Syair Tale Haji: Sebuah Nilai Pendidikan Bagi Kreatifitas Masyarakat Kerinci (Studi Kasus di Sebukar)". Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 16(1).
- Semi, M. Atar. 2012. Metodologi Penelitian Sastra. Bandung Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 1991. Teori Dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.